

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi di Indonesia yang kini terjadi perlambatan karena keadaan sedang lesu dikarenakan seperti yang kita ketahui yaitu sedang maraknya wabah dari virus covid-19 yang dimana secara global upaya penanganan pandemi covid-19 terus dilakukan, berbagai dari negara pun mengeluarkan kebijakan-kebijakan baik fisik maupun moneter yang ekspansif untuk mereduksi dampak negatif dari covid-19 kepada masyarakat yang ada. Stimulus yang dikeluarkan pemerintah untuk program pemulihan ekonomi ini salah satunya adalah program realisasi belanja pemerintah yang menjadi pendorong utama pemulihan ekonomi nasional (PEN) sangat memberikan dukungan terhadap UMKM serta juga memperbolehkan melakukan kegiatan-kegiatan aktivitas perekonomian dan juga relaksasi pembatasan sosial kepada masyarakat agar aktivitas ekonomi itu sendiri bisa tetap berjalan.

Hal ini sangat berdampak terhadap kegiatan pertumbuhan ekonomi dari berbagai negara, kegiatan perbaikan ekonomi ini juga terjadi di perekonomian domestik dengan harapan meningkatkan dan memberikan kontribusi yang cukup terhadap PDB nasional. Sektor jasa perbankan dianggap sebagai sektor yang memberikan peranan cukup besar dalam menggerakkan ekonomi suatu negara dan juga menjadi acuan untuk mengukur perekonomian dari suatu

negara sudah cukup maju atau masih dalam keadaan moderat. Bank itu sendiri terdiri dari berbagai macam jenis bank yang ada.

Fungsi intermediasi BPR biasanya melakukan bisnis secara konvensional maupun beralaskan dasar-dasar hukum Islam. Kegiatan ini bukan mengasung layanan dalam arus pembayaran. Tujuan kegiatan utamanya adalah untuk memberikan layanan kepada usaha kecil di masyarakat. Salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan utama BPR adalah penyaluran kredit. Peran alokasi kredit adalah untuk membantu dunia usaha, dan dunia usaha sendiri akan melibatkan bank dan lembaga keuangan sebagai pihak ketiga. Keputusan perbankan dalam memberikan kredit akan didasarkan oleh prinsip kehati-hatian serta akan mempertimbangkan resiko keuangan yang menjadi strategi dalam mengevaluasi efektifitas penyaluran kredit itu sendiri. (Puturu, 2017).

Penyaluran kredit itu sendiri mempunyai resiko yang akan timbul salah satunya adalah ketidak mampuan atau wanprestasi dari peminjam atas kewajiban-kewajibannya baik itu hutang pokok, hutang bunga ataupun keduanya. Hal ini akan menyebabkan kredit debitur akan masuk ke kategori-kategori kredit tidak lancar, diragukan dan macet sehingga rasio NPL suatu bank menjadi meningkat. Rasio *Non performing loan* ialah salah satu rasio untuk menakar kualitas kredit bank itu sendiri.

Kedayagunaan perusahaan terpaut dengan aksi yang berhubungan dengan penanganan bea. Kemampuan operasi bisa diartikan sebagai efisiensi manajemen bea operasi bank demi mewujudkan laba melalui penggunaan aset

yang dimilikinya. Apabila aktivitas usaha bank tidak efektif, maka akan membuahkan ketidak cakapan untuk memobilisasi dana masyarakat dan mengarahkan dana tersebut untuk pihak yang memerlukan. Sebagai modal usaha hal ini akan meningkatkan rasio beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya. Kenaikan angka BOPO bisa menjadi pertanda tidak baik bagi kesehatan bank, yaitu tingginya angka BOPO akan mempengaruhi turunnya profitabilitas bank.

Pertumbuhan DPK (Dana Pihak ketiga) diperkirakan melambat dikarenakan bank melakukan kesangkilan biaya bunga dana seiring dengan penurunan tren suku bunga *funding* dipasar untuk menjaga rasio LDR agar tidak terlalu rendah. Ketidak setaraan antara meningkatnya kuantitas kredit yang dialokasikan bank dan penyusutan angka dana pihak ketiga akan mempengaruhi likuiditas bank yang biasa kinerja likuiditas bank diukur dengan menyamai besaran pinjaman yang dialokasikan kepada pihak yang mengalokasikan dana nya yang dimiliki bank atau yang dikenal dengan sebutan *Loan to deposit ratio*. Sehingga Rasio *Loan to deposit ratio* menunjukan kesanggupan dari pihak perbankan dalam menunaikan kembali pengambilan uang oleh pemegang bilyet deposito dengan mengunggulkan pinjaman yang dialokasi selaku asal muasal likuiditasnya. (Purba et al., 2016).

Kota Batam terletak di Kepulauan Riau dimana kemajuan BPR dikota Batam cukup memadai dan turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia khusus nya pada UMKM. Dilihat dari observasi peneliti pada kinerja BPR Konvensional yang dituliskan ditabel dibawah yaitu.

**Tabel 1.1** Tabel Kinerja BPR Konvensional Periode September 2019-2020

Indikator	Nominal		
	September'19	Juni'20	September'20
CAR	30,88%	30,80%	22,79%
ROA	2,29%	1,98%	1,95%
BOPO	82,39%	84,78%	84,41%
NPL NET	5,55%	6,58%	8,09%
LDR	77,81%	79,09%	77,72%
CR	15,67%	16,66%	16,82%

**Sumber:** www.ojk.go.id, 2021

Pada tabel diatas bisa kita amati kinerja BPR konvensional menunjukkan indikator-indikator tersebut mengalami gejala naik turun, persentase NPL dimana terjadi kenaikan hingga 8,09% pada September 2020 ini karena ketidakbisaan nasabah mengembalikan kewajibannya mengakibatkan dana yang telah dialokasikan dan dana yang kembalikan menjadi tidak menimbangi mengakibatkan margin risiko pinjaman macet menjadi ikut naik. Sementara itu persentase BOPO pada September 2020 adalah sebesar 84,41% dipengaruhi oleh melambat nya pendapatan operasional, perlambatan tersebut sejalan dengan rendah nya permintaan kredit yang tercermin dalam kenaikan NPL. Kemudian pada persentase LDR dilihat pada September 2020 mengalami penurunan dibandingkan September 2019 ini disebabkan karena bank melakukan efisiensi biaya bunga dana seiring dengan penurunan tren suku bunga *funding* guna menekan ketidak seimbangan antara dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan demi menjaga kestabilan keuangan bank.

Berdasarkan ringkasan mengenai kinerja BPR yang disajikan diatas yang terlihat bahwa indikator-indikator tersebut mengalami persentase yang naik

turun dan penelitian dahulu menerangkan hasil yang tidak selaras sehingga akan mengaji penelitian ini kembali yaitu berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada BPR dikota Batam**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas berikut dirincikan penyebab persoalan yang ada yaitu antara lain.

1. *Non Performing Loan* (NPL) yang rasio nya naik akan menyebabkan semakin naik juga akibat kerugian yang diderita oleh bank juga diikuti dengan menurun nya kredit yang akan disalurkan.
2. Biaya operasi pada pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas bank dan akan diikuti menurunnya kredit yang disalurkan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) jika tidak setara pada saat menyalurkan pinjaman dengan dana pihak ketiga yang memobilisasi akan menyebabkan kinerja likuiditas bank menjadi turun.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari penjelasan diatas yang telah dijelaskan maka problematis yang disangkutkan pada judul penelitian peneliti terlalu ekstensif maka dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dibatasi waktu maupun ruang lingkup sehingga dalam skripsi ini peneliti hanya meneliti variabel *Non Performing loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selaku faktor independen

peneliti dan Penyaluran Kredit selaku faktor dependen dan objek yang akan digunakan peneliti adalah BPR Konvensional di Kota Batam yang terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari paparan yang sudah dijabarkan diatas akan dirumuskan permasalahan nya yaitu antara lain.

1. Bagaimana NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam?
2. Bagaimana BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam?
3. Bagaimana LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam?
4. Bagaimana NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian dimaksudkan untuk didapatkan tujuan antara lain adalah

1. Agar memahami dan menelaah pengaruh signifikansi NPL terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam.
2. Agar memahami dan menelaah pengaruh signifikansi BOPO terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam.
3. Agar memahami dan menelaah pengaruh signifikansi LDR terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam.

4. Agar memahami dan juga menelaah signifikansi NPL, BOPO dan LDR secara beriringan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Tiap mahasiswa spesifiknya peneliti yang sedang mengkaji objek dan subjek penelitian sangat berkeinginan agar hasil pengkajian ini menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi. Manfaat ini meliputi:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Pengkajian ini bisa digunakan sebagai materi informasi bagi para pembaca atau peneliti sebagai tambahan bagi yang sedang melangsungkan pengkajian yang serupa dikemudian hari, selaku pelengkap pemahaman bagi para pembaca untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah di aspek ilmu manajemen, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah diakui ke dunia nyata di industri perbankan agar memenuhi ketentuan untuk menyandang suatu gelar sarjana.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Bisa menjadi suatu pedoman dan materi acuan bagaimana rasio NPL, BOPO, LDR mempengaruhi penyaluran kredit sehingga bisa menjadi sebagai salah satu acuan untuk memaksimalkan guna perantaranya.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil pengkajian ini dapat menjadi pandangan ataupun acuan agar memahami pengaruh rasio keuangan NPL, BOPO dan LDR terhadap penyaluran kredit BPR di Batam.

3. Bagi Peneliti

Pengkajian ini bisa berperan sebagai media yang berguna untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan konferensi dan membandingkannya dengan realita yang ada dilapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa diambil menjadi anutan selaku materi acuan dalam menyusun skripsi untuk variabel pengkajian sejenis.